

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh keberadaan institusi keuangan, baik perbankan maupun non-perbankan, yang memiliki peran penting dalam menunjang aktivitas ekonomi. Lembaga keuangan, melalui berbagai layanan keuangan, menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk menyimpan dan mengelola dana yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan praktik operasionalnya, perbankan terbagi menjadi dua jenis, yakni bank syariah dan konvensional. Bank konvensional menerapkan sistem bunga, sementara bank syariah mengadopsi prinsip pembagian keuntungan atau nisbah, yang memberikan keuntungan kepada nasabah berdasarkan keuntungan yang diperoleh bank. Di era global ini, persaingan antar bank semakin ketat, yang memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya demi mempertahankan kestabilan nilai perusahaan (Susanto, Wilfridus dan Liana Susanto, 2021).

Pengukuran kinerja menjadi elemen krusial dalam sebuah perusahaan, termasuk di sektor perbankan. Selain digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, pengukuran kinerja juga digunakan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Dengan meningkatnya persaingan antar bank syariah, para pelaku industri ini perlu terus meningkatkan nilai kinerja mereka agar mampu bertahan dan berkembang (Belianti et al., 2022).

Bank Umum Syariah Indonesia telah beroperasi selama lebih dari tiga dekade. Selama waktu tersebut, Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan kemajuan yang signifikan, yang terlihat dari peningkatan total dana pihak ketiga dan aset yang mereka kelola. Namun, meskipun total aset meningkat, total pembiayaan justru menunjukkan fluktuasi yang dapat mengindikasikan

efisiensi operasional yang belum optimal (Almiravalda Hidayat & Penulis, 2021). Perkembangan perbankan syariah mencapai pertumbuhan tahunan sebesar 10-11% pada 2023 memicu persaingan ketat dengan bank konvensional.

Tabel 1. 1
Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia

	2019	2020	2021	2022	2023
BUS	14	14	12	13	14
Dana Pihak Ketiga (miliar Rupiah)	416.558	465.997	536.993	606.063	669.249
Pembiayaan Yang Disalurkan (miliar Rupiah)	2.469	6.373	7.214	6.923	9.486
Total Aset (miliar Rupiah)	350.364	397.073	441.789	531.806	594.709

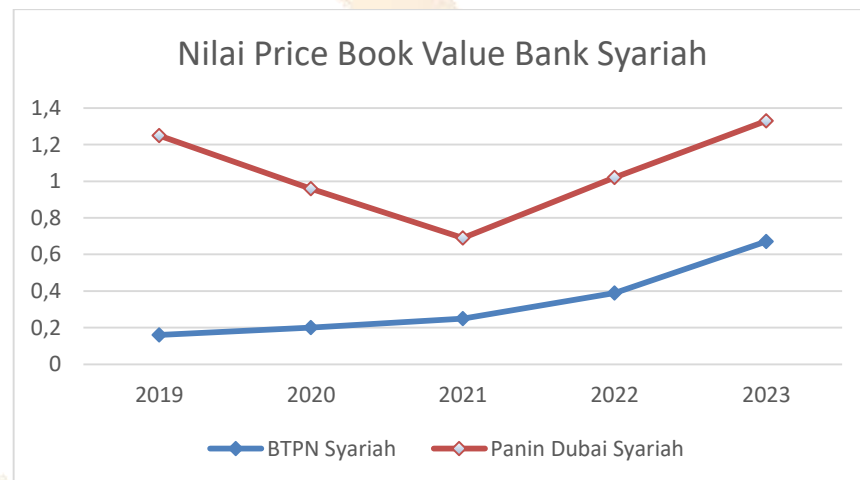
Sumber : Statistik OJK Desember 2019 & Desember 2023

Berdasarkan pada tabel 1.1, total dana pihak ketiga dan aset pada Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. Namun, total pembiayaan yang disalurkan mengalami fluktuasi, yang mencerminkan efisiensi operasional yang belum optimal. Pada tahun 2022, situasi ini dapat dikaitkan dengan masa transisi setelah pandemi COVID-19, yang memberikan dampak besar terhadap performa perusahaan (Effendi & Windiarko, 2023), khususnya di sektor perbankan syariah.

Penurunan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2021 juga mencerminkan dampak ekonomi akibat pandemi, tetapi peningkatan kembali pada 2022-2023 menunjukkan upaya yang kuat dari Bank Umum Syariah (BUS) untuk memulihkan dan meningkatkan kinerjanya. Ukuran perusahaan, yang ditentukan berdasarkan total aset, menjadi salah satu indikator penting dalam menilai perusahaan. Perusahaan dengan skala yang lebih besar biasanya lebih menarik bagi pemodal, karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang lebih baik (Budiantini, 2023). Meningkatnya total aset menunjukkan

adanya peningkatan nilai perusahaan (Susanto, Wilfridus dan Liana Susanto, 2021).

Perkembangan bank syariah telah menjadi daya pikat bagi investor yang memiliki dana surplus untuk penanaman modal. Minat investor lebih besar terhadap perusahaan yang memiliki catatan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan yang baik (Surya Abbas & Dillah, 2020). Mereka akan mempertimbangkan nilai perusahaan sebagai indikator apakah sahamnya layak dibeli atau dijual, serta bagaimana citra perusahaan tersebut di pasar. Kinerja saham sering dianggap sebagai cerminan dari nilai perusahaan, yang dapat berfluktuasi karena berbagai faktor. Untuk mengukur pergerakan saham, salah satu indikator yang sering digunakan Price Book Value (PBV), yang menunjukkan perbandingan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Data dari dua bank syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 memperlihatkan fluktuasi PBV pada kedua bank tersebut.



Gambar 1. 1

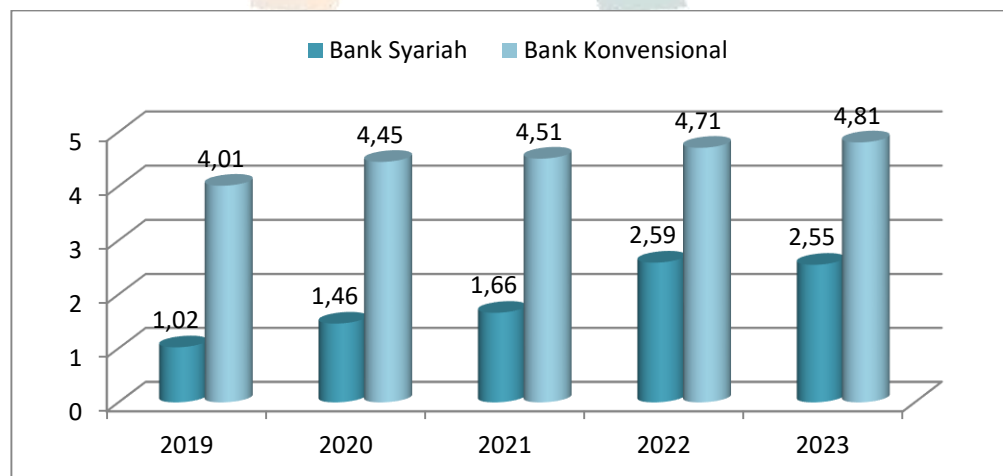
Nilai Price Book Value Bank Syariah

Sumber : www.idx.co.id data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa nilai PBV pada bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi dan penurunan pada tahun 2021, sedangkan pada bank BTPN Syariah terjadi kenaikan setiap tahun. Kenaikan

dan penurunan tersebut mencerminkan ketidakstabilan nilai PBV. Para investor biasanya menyukai PBV yang lebih kecil dari 1 karena mengindikasikan saham tersebut undervalued, namun PBV yang lebih rendah juga bisa menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik.

Untuk menjaga nilai kinerja, bank wajib memelihara kesehatan operasionalnya agar profitabilitas dan efisiensi terus meningkat (Belianti et al., 2022). Rasio profitabilitas berfungsi untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mendapatkan laba, melalui perbandingan profit yang diperoleh dengan biaya serta aset yang digunakan. Rasio ini memberikan gambaran tentang kapasitas bank untuk memaksimalkan keuntungannya dari kegiatan operasional yang dilakukannya.



Gambar 1. 2
Grafik Rasio NOM Bank Umum di Indonesia

Sumber : Statistik OJK Desember 2019 & Desember 2023

Berdasarkan Gambar 1.2, dapat dilihat bahwa rasio Net Operating Margin (NOM) pada bank konvensional secara konsisten lebih tinggi daripada perbankan syariah. Ini menandakan bahwa tingkat profitabilitas bank konvensional lebih unggul daripada bank syariah selama periode 2019 hingga 2023. Meskipun rasio NOM bank syariah menunjukkan peningkatan, pada tahun 2023 terlihat adanya sedikit penurunan. Pencapaian profitabilitas yang

lebih rendah ini mencerminkan tantangan yang dihadapi bank syariah dalam meningkatkan efisiensi operasionalnya dibandingkan dengan bank konvensional.

Dalam konsep ekonomi islam, perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai entitas komersial, tetapi juga bertujuan untuk menunaikan kewajiban agama dengan menerapkan prinsip-prinsip etika islam (Wahyuni & Hartikasari, 2020). Transaksi keuangan di bank syariah berbeda dari bank konvensional karena selain mengutamakan keuntungan, namun juga pada kemaslahatan, keadilan, serta tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu, penilaian kinerja bank syariah mencakup faktor-faktor yang lebih luas daripada sekadar indikator keuangan, termasuk kontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan kemajuan spiritual.

Bank syariah, meskipun beroperasi dalam kerangka kerja kapitalis, memiliki perbedaan mendasar dalam pengukuran kinerjanya dibandingkan bank konvensional. Pengukuran kinerja pada bank syariah tidak hanya memprioritaskan pada pencapaian materi, melainkan juga pada pencapaian intelektual dan spiritual (Belianti et al., 2022). Indonesia, sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk Muslim terbanyak di dunia, mempunyai potensi dasar yang besar untuk pengembangan perbankan syariah. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengembangan produk dan layanan, terutama terkait dengan sumber daya manusia, masih menjadi hambatan utama dalam memaksimalkan potensi ini.

Upaya revisi terhadap regulasi perbankan syariah masih belum optimal. Maqashid syariah dan indeks ekonomi syariah, yang menjadi landasan utama di tingkat nasional maupun internasional, belum diterapkan secara maksimal. Proses pembelajaran dan diseminasi pengetahuan tentang maqashid syariah juga belum merata dan tidak menjangkau masyarakat luas. Oleh karena itu, diperlukan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah dapat diimplementasikan secara lebih komprehensif dan efisien.

Selain berfokus pada profit, bank syariah memiliki tanggung jawab moral untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap produk dan operasionalnya. Prinsip-prinsip ini meliputi keadilan, amanah, dan kebaikan. Tujuan utama pendirian perusahaan secara umum adalah untuk meningkatkan profit dan kesejahteraan para investornya, yang akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, dalam konteks bank syariah, kinerja bukan hanya diukur dari hasil keuntungan finansial, tetapi dari keberhasilannya juga dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah. Untuk mengukur kinerja ini, digunakan Maqashid Syariah Index (MSI) sebagai alat utama untuk menilai seberapa jauh bank syariah berhasil dalam aspek-aspek (Rohmah¹ et al., 2019).

Menurut Abdullah Ibn Bayyah, ada lima elemen utama dalam maqashid syariah : menjaga agama (*khifdu din*), menjaga nafsu (*khifdu nafs*), menjaga akal (*khifdu aql*), menjaga keturunan (*khifdu nasl*) dan menjaga harta (*khifdu mal*). Maqashid syariah bertujuan untuk mencapai pendidikan individu, penegakan keadilan dan kesejahteraan (Almiravalda Hidayat & Penulis, 2021). Selain mengukur kinerja keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi, maqashid syariah juga mengevaluasi kinerja diluar aspek keuangan yang mencakup keadilan sosial dan keseimbangan ekonomi. Pencapaian maqashid syariah menjadi salah satu tujuan utama dalam ekonomi islam.

Sebagai komponen dalam sistem ekonomi syariah, bank syariah tidak hanya bertujuan pada perolehan keuntungan, namun juga memiliki tanggung jawab sosial yang besar (Almiravalda Hidayat & Penulis, 2021).. Bank syariah diharapkan berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial, mendukung keberlanjutan ekonomi, dan membantu memberantas kemiskinan. Namun, bank syariah sering menerima kritik karena dianggap terlalu fokus pada profit, seperti halnya bank konvensional, dan kurang memperhatikan tujuan sosial sesuai maqashid syariah. Sehingga, sangat penting untuk melakukan penilaian

kinerja bank syariah berdasarkan Maqashid Syariah Index untuk memastikan bahwa aspek sosial dan moral dalam operasional bank tetap terjaga.

Nilai-nilai syariah dalam industri keuangan syariah memberikan kontribusi krusial dalam menentukan evaluasi kinerja bank syariah. Penilaian ini digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi prestasi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah (Wahid et al., 2018). Ada tiga metode utama untuk menilai kinerja bank syariah: pertama, penilaian non-keuangan melalui penerapan Good Corporate Governance (GCG); kedua, penggabungan metode keuangan dan non-keuangan yang diukur melalui Maqashid Syariah Index (MSI); dan ketiga, penilaian keuangan yang diukur melalui rasio profitabilitas. Bank syariah umumnya memanfaatkan rasio profitabilitas seperti Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) untuk mengevaluasi performa keuangannya (Wahid et al., 2018).

Bank syariah dan bank konvensional umumnya menggunakan berbagai rasio keuangan untuk mengukur kinerja mereka. Rasio-rasio yang sering digunakan termasuk Price Book Value (PBV), CAMELS (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk) dan Economic Value Added (EVA) (Rudi Setiyobono et al., 2019). Namun, bank syariah juga menggunakan Maqashid Syariah Index (MSI), seperti yang diungkapkan oleh Abu Zahrah, untuk menilai kinerja dari aspek syariah. Perbedaan utama dalam pengukuran antara bank syariah dan konvensional terletak fokus pada nilai-nilai syariah, yang membuat evaluasi kinerja dan produk-produk perbankan berbeda secara signifikan (Rudi Setiyobono et al., 2019). Selain itu, Maqashid Syariah Index juga bisa dimanfaatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai alat pengawasan untuk memastikan bank syariah memenuhi unsur kemaslahatan.

Studi yang dilakukan oleh (Rohmah¹ et al., 2019), meneliti maqashid syariah dengan memasukkan ukuran perusahaan sebagai salah satu variabel

untuk mengukur nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda dengan maqashid syariah index, dimana maqashid syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun, studi yang dilakukan oleh (Almiravalda Hidayat & Penulis, 2021), dimana penelitiannya menggunakan variabel yang berbeda, yaitu struktur modal, dan menemukan bahwa maqashid syariah index berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Kedua penelitian ini menggunakan pengukuran kinerja nilai perusahaan dan maqashid syariah index, yang dalam konteks ini menghubungkan ukuran perusahaan serta struktur modal dengan kinerja bank syariah.

Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh (S Kurnia Candra, 2021), menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial. Namun temuan ini bertentangan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqia Muharramah, 2021) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan ini bisa jadi disebabkan oleh perbedaan metodologi yang digunakan, seperti perbedaan pada sampel perusahaan yang diteliti atau penggunaan periode waktu yang berbeda. Faktor-faktor eksternal, seperti situasi ekonomi maupun regulasi keuangan, turut berperan dalam mempengaruhi hasil tersebut.

Merujuk pada uraian latar belakang sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini menimbulkan kebutuhan untuk pengembangan riset lebih lanjut guna mengidentifikasi berbagai faktor yang benar-benar mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya di sektor perbankan syariah. Dengan demikian, studi ini ditujukan untuk menyelidiki lebih dalam pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Maqashid Syariah Index Terhadap Nilai Perusahaan”, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam literatur perbankan syariah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, masalah-masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas yang didapatkan pada perbankan syariah masih jauh dibawah perbankan konvensional dan perbankan syariah mengalami penurunan profit tahun 2023, ini dibuktikan dari data yang diperoleh dari OJK.
2. Persaingan semakin ketat antar perbankan syariah, menimbulkan tantangan besar bagi pihak bank untuk mempertahankan stabilitas nilai-nilai perusahaan dan prinsip-prinsip syariah. Meskipun data menunjukkan peningkatan total aset setiap tahunnya, tekanan dari persaingan dapat mengancam kesinambungan kinerja dan komitmen terhadap nilai perusahaan.
3. Penerapan prinsip syariah masih belum maksimal, kinerja syariahnya belum menyampingi dengan keseluruhan yang didukung oleh pernyataan dari Gubernur Bank Indonesia (BI). Untuk mengukur aspek syariah ini yaitu dengan MSI (Maqashid Syariah Index).
4. Penelitian sebelumnya tentang ukuran perusahaan, profitabilitas dan kinerja maqashid syariah index mempengaruhi nilai perusahaan yang berbeda-beda hasilnya.

C. Pembatasan Masalah

Dilakukannya pembatasan masalah agar penelitian lebih tersusun serta terencana tidak terdapat kekeliruan dari sasaran utama pada penelitian. Oleh sebab itu, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini pada :

1. Penelitian ini berfokus pada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kinerja maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan.
2. Penelitian ini hanya mencakup Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019-2023.
3. Penelitian ini tidak mencakup bank konvensional karena perbedaan fundamental dalam sistem operasional dan penilaian kinerja.

D. Rumusan Masalah

Menurut permasalahan yang sudah disampaikan diatas, pembahasan yang akan dirumuskan :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh kinerja maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja maqashid syariah index secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini :

- a. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh kinerja maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

- d. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kinerja maqashid syariah index secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana mengasah kemahiran mengidentifikasi serta menganalisis suatu masalah pada perbankan syariah, kemudian dapat memperdalam serta memperluas pengetahuan, khususnya mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, kinerja maqashid syariah index dan nilai perusahaan pada Bank Umum Syariah.

- b. Bagi Lembaga Perbankan Syariah

Hasil riset ini diharapkan sebagai bahan referensi agar perbankan syariah di Indonesia dapat memahami tentang penyebab menurunnya nilai perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

- c. Bagi Akademisi

Diharapkan Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan, dan untuk materi perbandingan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah diskusi, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjabarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, manfaat serta tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat mengenai landasan teori yang relevan

dalam penulisan penelitian dan menguraikan tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian serta unit observasi, jenis serta sumber data, populasi serta sampel, uji prasyarat serta uji statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjabarkan deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis dan isi penelitian. Penulis juga membahas mengenai pembahasan data penelitian dan hasil dari analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran yang mencakup daftar referensi, lampiran, surat menyatakan bahwa skripsi adalah asli dan daftar riwayat hidup.